



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Kabupaten Buleleng 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULELENG**

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Kabupaten Buleleng 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULELENG**

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BULELENG 2024

Katalog	: 4102002.5108
ISBN	: 978-623-7984-21-4
Nomor Publikasi	: 51080.25007
Ukuran Buku	: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: xiv+62 halaman
Penyusun Naskah	: BPS Kabupaten Buleleng
Penyunting	: BPS Kabupaten Buleleng
Pembuat Kover	: BPS Kabupaten Buleleng
Penerbit	: ©BPS Kabupaten Buleleng
Sumber Ilustrasi	: canva.com, freepik.com

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng”

Tim Penyusun
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
KABUPATEN BULELENG 2024

Pengarah:

Made Bimbo Abdi Suardika, SE., M.AP.

Penanggung Jawab:

Garinca Firgiana Santoso, S.Tr.Stat.

Penyunting:

Garinca Firgiana Santoso, S.Tr.Stat.

Penulis Naskah:

Sita Dian Maretna, S.Tr.Stat.

Pengolah Data:

Sita Dian Maretna, S.Tr.Stat.

Penata Letak:

Sita Dian Maretna, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Dalam era pembangunan sekarang ini, data dan informasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mengambil sebuah kebijakan. Kegiatan perencanaan, pengendalian maupun evaluasi tidak akan berhasil tanpa menggunakan data. Sesuai Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, BPS bertanggung jawab atas perstatistikan di Indonesia, termasuk perstatistikan di daerah.

Publikasi **Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buleleng Tahun 2024** ini merupakan publikasi yang menyajikan indikator pembangunan manusia di Kabupaten Buleleng dalam lima tahun terakhir. Selain itu, publikasi ini juga menyajikan komponen pembentuk IPM sebagai cerminan beberapa aspek pembangunan manusia di Kabupaten Buleleng.

Disadari bahwa penyajian publikasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Kendati begitu, selalu diupayakan adanya penyempurnaan dan perbaikan-perbaikan. Untuk itu, kritik dan saran dari pengguna dan pemerhati data sangat diharapkan dalam penyempurnaan publikasi sejenis di masa yang akan datang. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Singaraja, Juni 2025

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng
Kepala,



Made Bimbo Abdi Suardika, S.E.,M.A.P.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODOLOGI.....	9
BAB III ANALISIS PERKEMBANGAN IPM	17
BAB IV ANALISIS KOMPONEN PEMBENTUK IPM	25
BAB V KESIMPULAN	41
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Perbandingan Penghitungan IPM Metode Lama dan Metode Baru	13
2.2	Nilai Maksimum dan Minimum Penghitungan IPM Metode Baru	14
3.1	Kategori Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2024.....	23

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	Perkembangan Metodologi Penghitungan IPM.....	13
GAMBAR 3.1	Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan IPM Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024.....	20
GAMBAR 3.2	Laju Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali Tahun 2024.....	21
GAMBAR 3.3	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Tahun 2024.....	24
GAMBAR 4.1	Usia Harapan Hidup di Kabupaten Buleleng Tahun 2019-2024 (Tahun).....	28
GAMBAR 4.2	Usia Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024 (Tahun).....	29
GAMBAR 4.3	Usia Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2024 (Tahun).....	30
GAMBAR 4.4	Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	32

GAMBAR 4.5	Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024 (Tahun).....	33
GAMBAR 4.6	Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	35
GAMBAR 4.7	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024 (Tahun).....	36
GAMBAR 4.8	Paritas Daya Beli Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Ribuan Rupiah Per Kapita Setahun).....	38
GAMBAR 4.9	Paritas Daya Beli Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024 (Ribuan Rupiah Per Kapita Setahun).....	39

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024.....	47
LAMPIRAN 2	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024.....	48
LAMPIRAN 3	Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	50
LAMPIRAN 4	Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	51
LAMPIRAN 5	Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	53
LAMPIRAN 6	Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	54
LAMPIRAN 7	Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	56

LAMPIRAN 8	Rata-rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun).....	57
LAMPIRAN 9	Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Ribu Rupiah Per Kapita Setahun).....	59
LAMPIRAN 10	Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Ribu Rupiah Per Kapita Setahun).....	60



PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan, khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi. Diantaranya adalah kemiskinan, pengangguran, ketimpangan ekonomi, buta huruf, ketahanan pangan, perubahan iklim, dan penegakan demokrasi. Selain itu, sejarah pembangunan manusia menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangannya baik yang berdampak positif maupun negatif terhadap capaian pembangunan manusia yang berkelanjutan. Kendati begitu, sejumlah faktor tersebut tidak serta merta menutup pemanfaatan peluang seperti kemajuan teknologi dan kesadaran manusia. Lalu, bagaimana menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan?

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan suatu ukuran standar pembangunan manusia yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Pembangunan manusia adalah sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*);

pengetahuan (*knowledge*) dan standar kehidupan yang layak (*decent standard of living*) dan masing-masing dimensi direpresentasikan oleh indikator. Selain itu pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*a process of enlarging people's choices*).

Seperti diketahui, faktor penting dalam pembangunan yang sangat efektif bagi pembangunan manusia adalah pendidikan dan kesehatan. Dua faktor penting ini merupakan kebutuhan dasar manusia yang perlu dimiliki agar mampu meningkatkan potensinya. Umumnya, semakin tinggi kapabilitas dasar yang dimiliki suatu bangsa, semakin tinggi pula peluang untuk meningkatkan potensi bangsa itu.

Selama ini fokus pembangunan lebih tertuju pada bagaimana dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja tidak cukup untuk dapat meningkatkan IPM. Agar pertumbuhan ekonomi sejalan dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai syarat lain yaitu pemerataan pembangunan dan diiringi dengan pembangunan manusia.

Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buleleng bertujuan untuk memberikan gambaran umum sejauh mana perkembangan pembangunan manusia di Kabupaten Buleleng dan melihat sejauh mana dampak pembangunan ekonomi dan pembangunan manusia yang

dilaksanakan terhadap peningkatan kualitas penduduk. Selain itu, perkembangan IPM dapat menjadi acuan dalam penentuan strategi peningkatan kualitas pembangunan manusia.

1.2 Tujuan Penulisan

Penulisan publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan pembangunan manusia Kabupaten Buleleng meliputi komponen-komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan pendapatan per kapita masyarakat di Kabupaten Buleleng tahun 2024. Selain itu penulisan publikasi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengkaji dan mengevaluasi kinerja pembangunan manusia Kabupaten Buleleng selama tahun 2024 berikut keterbandingannya (*comparation*) dengan keadaan di tahun-tahun sebelumnya.

Melalui publikasi ini diharapkan agar semua pihak yang berkepentingan dalam perencanaan pembangunan daerah khususnya pembangunan manusia dapat mempertimbangkan hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap kualitas manusia, sehingga dapat mengambil kebijakan yang terbaik demi kelangsungan pembangunan daerah Buleleng dalam kerangka pembangunan nasional di masa-masa mendatang.

1.3 Cakupan Publikasi

Dalam publikasi **Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buleleng 2024** ini tercakup kondisi beberapa aspek pendukung Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buleleng selama tahun 2024 seperti aspek peluang hidup, pengetahuan, dan hidup layak.

1.4. Analisis dan Sumber Data

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini bersifat deskriptif dengan komparatif data yang ada pada tahun 2024 dan tahun-tahun sebelumnya. Sementara itu, sumber data yang digunakan dalam publikasi ini bersumber dari BPS.

1.5. Sistematika Penulisan

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buleleng 2024 disusun dalam lima bagian, yakni :

1. **Pendahuluan**, berisi latar belakang penulisan, maksud dan tujuan penulisan, cakupan pelaporan serta analisis dan sumber data.
2. **Metodologi**, berisi uraian tentang cara penghitungan IPM dan masing-masing komponen pembentuk IPM.
3. **Analisis Perkembangan IPM**, berisi uraian tentang perkembangan IPM selama beberapa tahun terakhir di Kabupaten Buleleng.
4. **Analisis Komponen Pembentuk IPM**, berisi uraian tentang perkembangan komponen-komponen pembentuk IPM.

5. **Kesimpulan**, bagian ini menguraikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis IPM di Kabupaten Buleleng.

<https://bulelengkab.bps.go.id>



METODOLOGI

2.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Pada tahun 1995, Mahbub Ul-Haq yang bekerja di UNDP mengembangkan indikator progres ekonomi baru yaitu *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (Reflections on Human Development, 1st Edition. New York: Oxford University Press.). IPM mengukur pencapaian keseluruhan dari suatu negara atau daerah dengan tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), dimensi pengetahuan (knowledge) dan dimensi standar hidup layak (*decent standard of living*).

2.2 Manfaat IPM

Manfaat pengukuran Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut.

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga

digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

2.3 Metode Penghitungan

Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Selama ini nilai IPM dihitung berdasarkan rata-rata sederhana dari tiga indeks yaitu indeks harapan hidup, indeks pengetahuan dan indeks hidup layak. Indeks pengetahuan/pendidikan didapat dari indeks melek huruf dan indeks lama sekolah. Indeks melek huruf yang dihitung dari angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik. Kedua alasan ini menjadi dasar perubahan penghitungan IPM dimana angka melek huruf sudah tidak digunakan lagi dan diganti dengan angka harapan lama sekolah.

Selain itu dalam penghitungan IPM metode yang baru, rata-rata sederhana (aritmetik) diganti dengan rata-rata geometrik. Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lainnya. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga

dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

Gambar 2.1
Perkembangan Metodologi Penghitungan IPM



Tabel 2.1
Perbandingan Penghitungan IPM Metode Lama dan Metode Baru

Dimensi	Metode Lama		Metode Baru	
	UNDP	BPS	UNDP	BPS
Kesehatan	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)	Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH)
Pengetahuan	Angka Melek Huruf (AMH)	Angka Melek Huruf (AMH)	Harapan Lama Sekolah (HLS)	Harapan Lama Sekolah (HLS)
	Kombinasi Angka Partisipasi Kasar (APK)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
Standar Hidup Layak	PDB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per kapita Disesuaikan (Rp)	PNB per kapita (PPP US\$)	Pengeluaran per kapita Disesuaikan (Rp)
Agregasi	Rata-rata Aritmatik		Rata-rata Geometrik	
	$IPM = \frac{1}{3} (I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pendidikan}} + I_{\text{pengeluaran}}) \times 100$		$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$	

Dari hasil penghitungan diatas, diperlukan nilai minimum dan maksimum untuk masing-masing indikator dalam penyusunan IPM. Berikut nilai minimum dan maksimum indikator penyusun IPM.

Tabel 2.2
Nilai Maksimum dan Minimum Penghitungan IPM
Metode Baru

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
Angka Harapan Hidup Saat Lahir	Tahun	20	20	85	85
Angka Harapan Lama Sekolah	Tahun	0	0	18	18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	0	0	15	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		100 (PPP US\$)	1.007.436 * (Rp)	107.721 (PPP US\$)	26.572.352 ** (Rp)

Keterangan:

* Daya beli minimum merupakan garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikara-Papua

** Daya beli maksimum merupakan nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025.

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

Dimensi Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\min}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\min}}$$

Dimensi Pendidikan

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$
$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$
$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

Dimensi Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

IPM dihitung sebagai rata-rata geometrik dari indeks kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Nilai IPM berkisar antara 0 hingga 100. Semakin besar nilai tersebut berarti kualitas pembangunan manusianya semakin baik. Untuk melihat capaian IPM antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan IPM ke dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. $IPM < 60$: IPM rendah
- b. $60 \leq IPM < 70$: IPM sedang
- c. $70 \leq IPM < 80$: IPM tinggi
- d. $IPM \geq 80$: IPM sangat tinggi

IPM yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia selama ini sebetulnya tidak sempurna seutuhnya. Banyak pihak yang menganggap pengukuran pembangunan manusia dengan menggunakan IPM ini kurang tepat. Basis ideologi dalam IPM yang bersifat egalitarian (kecenderungan cara berpikir bahwa seluruh penduduk diperlakukan oleh pemerintah ataupun mendapatkan perlakuan yang sama dari pemerintah) dan miskin pemikiran terkait teknologi merupakan salah satu kritik untuk IPM. (BPS, 2017:10-11, Indeks Pembangunan Manusia 2016). Namun demikian sampai saat ini IPM masih digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang telah diimplementasikan pada keseluruhan penduduk di suatu wilayah.

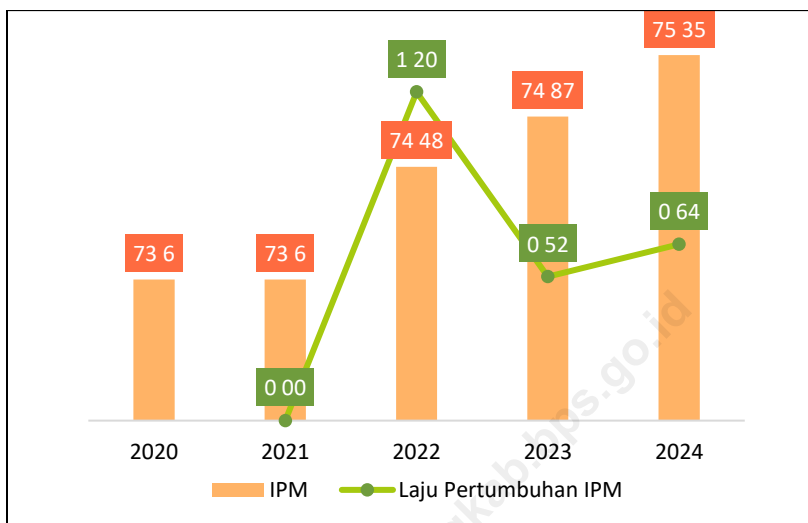


ANALISIS PERKEMBANGAN IPM

Pembangunan yang ideal pada dasarnya mencakup pembangunan secara keseluruhan. Tidak hanya pembangunan ekonomi yang perlu ditingkatkan oleh suatu negara/wilayah, tetapi pembangunan manusianya juga menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan. Hal inilah yang mendorong para pimpinan negara/wilayah untuk merubah paradigma bahwa fokus pandang dari pembangunan ekonomi tidak berdasarkan pada perhitungan pendapatan nasional, tetapi berorientasi pada pembangunan manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu diperlukan indikator pengukuran pembangunan manusia yang dapat digunakan untuk melihat sudah sejauh mana pelaksanaan pembangunan manusia berjalan di suatu wilayah. Indikator yang biasa digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sebagai kabupaten dengan wilayah yang paling luas di Provinsi Bali, Buleleng mempunyai sumber daya alam yang melimpah sehingga memiliki peluang yang cukup besar untuk tumbuh dan mengembangkan berbagai sektor perekonomian. Permasalahan terbesar terletak pada kesiapan sumber daya manusia yang dimiliki. Meskipun banyak kesempatan kerja yang diciptakan, bila kualitas SDM Kabupaten Buleleng lebih rendah dan tidak dapat memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan oleh lapangan kerja yang ada, maka lambat laun peluang kerja akan diisi oleh para pendatang. Jawaban dari permasalahan tersebut adalah melalui strategi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat agar tercapai pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Gambar 3.1
Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan IPM
Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024

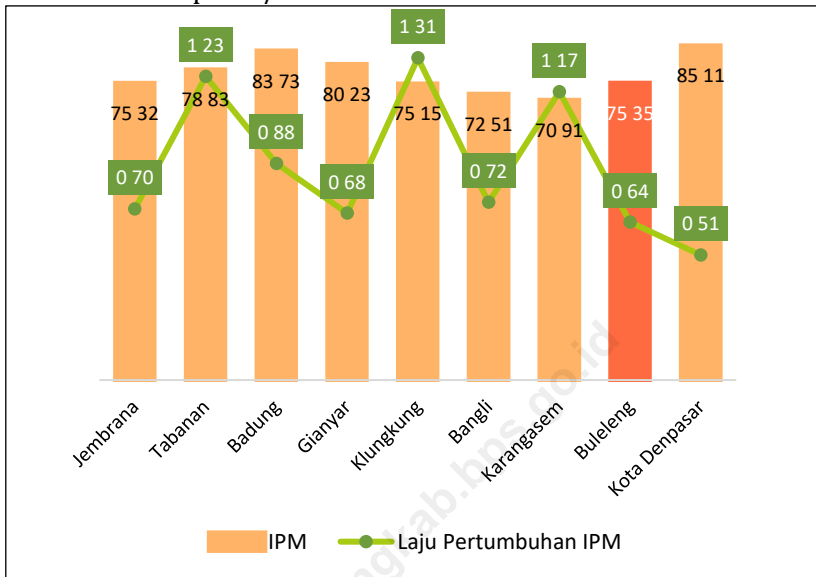


Sumber: BPS (diolah)

Catatan: Nilai IPM dihitung berdasarkan komponen UHH hasil LF SP2020 sejak tahun 2020

Dalam lima tahun terakhir (2020-2024), seperti dapat dilihat pada Gambar 3.1, Buleleng selalu mengalami peningkatan IPM. Jika pada tahun 2019 IPM Buleleng berada di angka 73,60, maka pada tahun 2024 sudah meningkat menjadi 75,35. Capaian ini menunjukkan Buleleng sudah memiliki angka IPM dengan kategori tinggi, yakni berada dalam rentang angka 70 hingga kurang dari 80. Selain itu, laju pertumbuhan IPM tahun 2024 yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan pada satu tahun ke belakang.

Gambar 3.2
Laju Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia
Kabupaten/Kota se-Provinsi Bali Tahun 2024



Sumber: BPS (diolah)

Catatan: Nilai IPM dihitung berdasarkan komponen UHH hasil LF SP2020 sejak tahun 2020

Dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng memiliki laju pertumbuhan IPM terendah kedua pada tahun 2024, yakni sebesar 0,64 persen. Nilai tersebut tepat di atas laju pertumbuhan IPM Kota Denpasar yang bernilai 0,51 persen.

Adapun kabupaten/kota dengan IPM tertinggi di Provinsi Bali pada tahun 2024 adalah Kota Denpasar dengan nilai 85,11. Dengan nilai tersebut, Kota Denpasar tergolong ke dalam wilayah dengan IPM kategori sangat tinggi. Di sisi lain, posisi terakhir ditempati oleh Kabupaten Karangasem yang mencapai nilai 70,91.

Dengan nilai tersebut, Kabupaten Karangasem tergolong ke dalam wilayah dengan IPM kategori tinggi.

Dengan capaian Kabupaten Buleleng yang berada pada posisi kelima, merupakan tantangan bagi Kabupaten Buleleng untuk lebih berorientasi pada pembangunan manusia kedepannya. Karena manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya dalam proses pembangunan daerah. Upaya peningkatan IPM tidak dapat dilakukan secara instan, akan tetapi dengan mensinergikan antara pembangunan ekonomi, perbaikan derajat kesehatan serta peningkatan pengetahuan dan pendidikan penduduk Buleleng.

Adapun pada tahun 2024, seperti dapat dilihat pada Tabel 3.1, lebih dari lima puluh persen kabupaten/kota di Provinsi Bali tergolong dalam IPM kategori tinggi, termasuk Buleleng. Dua dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali tergolong ke dalam IPM kategorisangat tinggi, yakni Badung dan Kota Denpasar. Di sisi lain, masih terdapat satu wilayah yang tergolong ke dalam IPM kategori sedang, yaitu Kabupaten Karangasem.

Tabel 3.1
Kategori Indeks Pembangunan Manusia menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2024

<i>Kategori</i>	<i>Angka IPM</i>	<i>Jumlah Kabupaten/Kota</i>	
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	
<i>Rendah</i>	Kurang dari 60	7	
<i>Sedang</i>	60 sampai kurang dari 70		
<i>Tinggi</i>	70 sampai kurang dari 80		
<i>Sangat Tinggi</i>	80 ke atas	2	
<i>Total</i>		9	

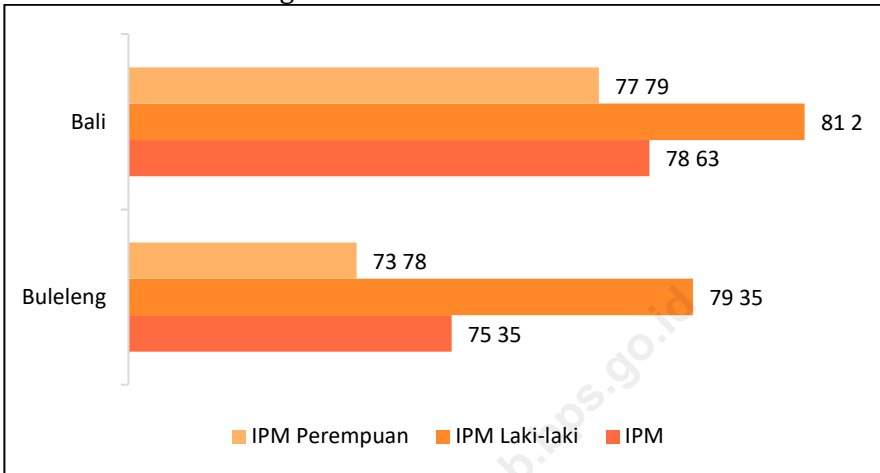
Sumber: BPS (diolah)

Pada Gambar 3.3 terlihat bahwa IPM Kabupaten Buleleng, masih berada di bawah IPM Bali, yang bernilai 78,63. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di Kabupaten Buleleng masih berada dibawah rata-rata Provinsi Bali. Lebih lanjut lagi, jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, baik di Kabupaten Buleleng maupun Provinsi Bali, IPM laki-laki selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan perempuan.

Pada tahun 2024, IPM Kabupaten Buleleng untuk laki-laki sebesar 79,35, sedangkan perempuan sebesar 73,78. Oleh karena itu, diperlukan berbagai strategi dari Pemerintah untuk meratakan pembangunan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Strategi yang nantinya dilakukan oleh Pemerintah diharapkan dapat mencakup berbagai aspek komponen pendukung pembangunan manusia itu sendiri.

Gambar 3.3

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Tahun 2024



Sumber: BPS (diolah)



ANALISIS KOMPONEN PEMBENTUK IPM

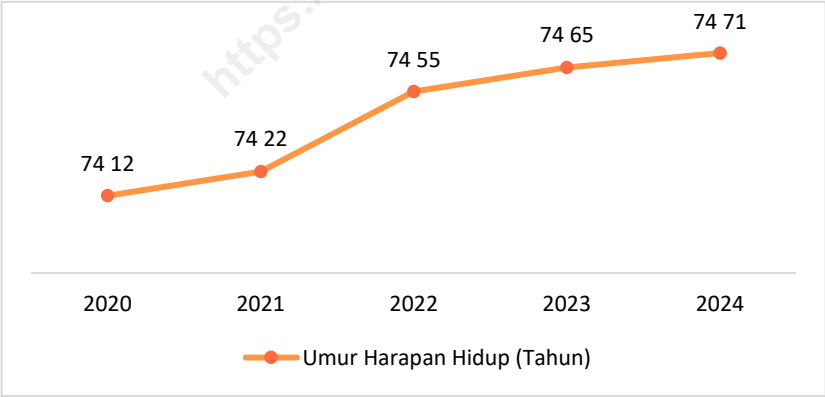
Pada dasarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan harapan hidup yang dihitung berdasarkan usia harapan hidup ketika lahir; pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk berusia 7 tahun ke atas; dan hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada *Purchasing Power Parity* (paritas daya beli dalam rupiah). Berikut perkembangan masing-masing komponen pembentuk IPM di Kabupaten Buleleng.

1. Peluang Hidup

Indikator yang digunakan untuk mengukur peluang hidup adalah usia harapan hidup (UHH). UHH saat lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Indikator ini sering digunakan untuk mengukur kinerja pemerintah dalam bidang kesehatan karena Usia Harapan Hidup dapat menggambarkan sejauh mana tingkat kesehatan penduduk pada daerah tertentu. Semakin tinggi derajat kesehatan masyarakat secara tak langsung dapat menaikkan usia harapan hidupnya. UHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Adapun UHH terbaru dihitung berdasarkan hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (LF SP2020).

Dimensi pertama dari IPM adalah usia harapan hidup (UHH) saat lahir. Pada tahun 2024, angka UHH Buleleng tercatat 74,71. Angka ini meningkat 0,06 poin atau 0,08 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 saat ditemukannya kasus pertama Covid-19, UHH pada tahun 2024 juga tetap meningkat 0,59 poin atau 0,80 persen. UHH sendiri dihitung dengan melibatkan angka anak lahir hidup dan angka anak masih hidup. Adanya peningkatan UHH di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Buleleng relatif membaik sehingga secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup manusia. Kepedulian tinggi dari pemerintah dan seluruh masyarakat Kabupaten Buleleng sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

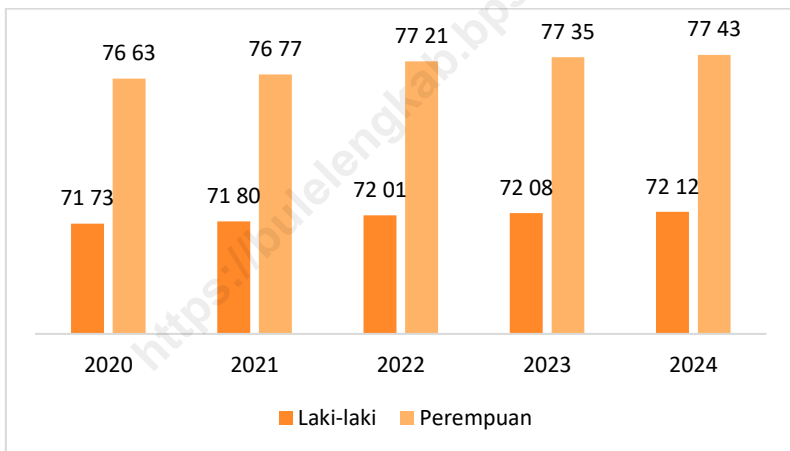
Gambar 4.1.
Usia Harapan Hidup di Kabupaten Buleleng
Tahun 2020-2024 (Tahun)



Sumber: BPS (diolah)

Jika dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia harapan hidup di Kabupaten Buleleng untuk laki-laki dan perempuan tahun 2024, masing-masing sebesar 72,12 dan 77,43. Usia harapan hidup tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023, dimana UHH laki-laki sebesar 72,08 dan UHH perempuan sebesar 77,35. Hal ini menunjukkan bahwa usia harapan hidup perempuan di Kabupaten Buleleng lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki.

Gambar 4.2.
Usia Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024 (Tahun)

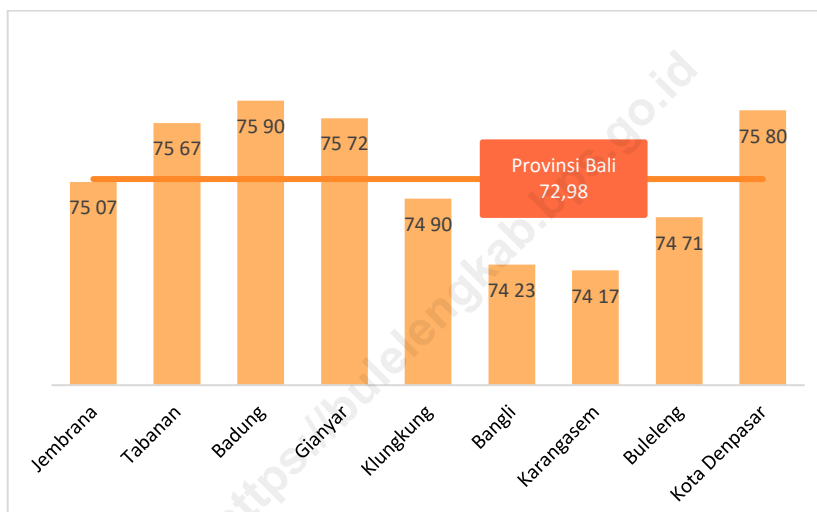


Sumber: BPS (diolah)

Jika dibandingkan dengan UHH wilayah lain di Provinsi Bali, UHH Kabupaten Buleleng berada pada posisi ketujuh di Bali. UHH tertinggi berada di Kabupaten Badung yaitu 75,90 tahun; diikuti Kota Denpasar yaitu 75,80 tahun; Kabupaten Gianyar sebesar 75,72 tahun; Kabupaten Tabanan sebesar 75,67 tahun;

Kabupaten Jembrana sebesar 75,07 tahun; dan Kabupaten Klungkung sebesar 74,90. Walaupun UHH Kabupaten Buleleng cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun UHH Kabupaten Buleleng masih relatif lebih rendah dibandingkan UHH Provinsi Bali yang mencapai 75,10 tahun.

Gambar 4.3.
Usia Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota
di Bali Tahun 2024 (Tahun)



Sumber: BPS (diolah)

Capaian UHH Kabupaten Buleleng yang cenderung berada pada posisi keenam dari sembilan kabupaten/kota di Bali perlu mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat. Lingkungan yang sehat, pola hidup sehat, ketersediaan fasilitas kesehatan serta akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi komponen penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Buleleng.

2. Pengetahuan

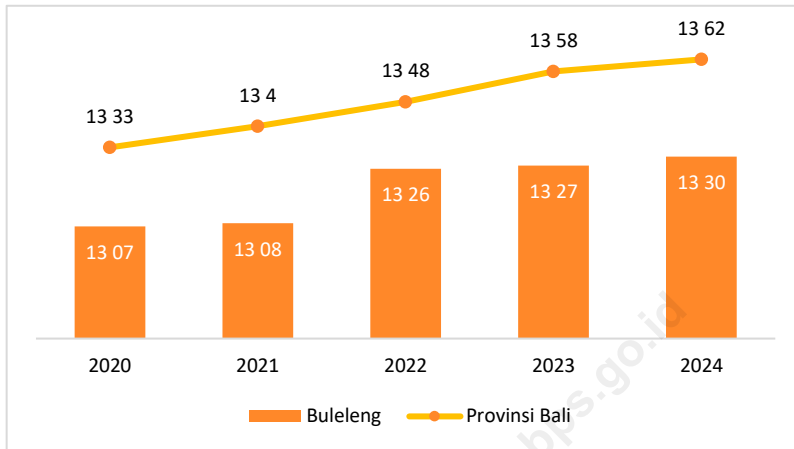
Tingkat pengetahuan dan mutu sumber daya manusia dilihat dari aspek pendidikan diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu harapan lama sekolah penduduk berusia 7 tahun ke atas dan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

a. Harapan Lama Sekolah

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Angka Harapan Lama Sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Angka HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Makin tinggi angka harapan lama sekolah maka semakin baik tingkat pengetahuan dan mutu sumber daya manusianya.

Gambar 4.4.

Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)



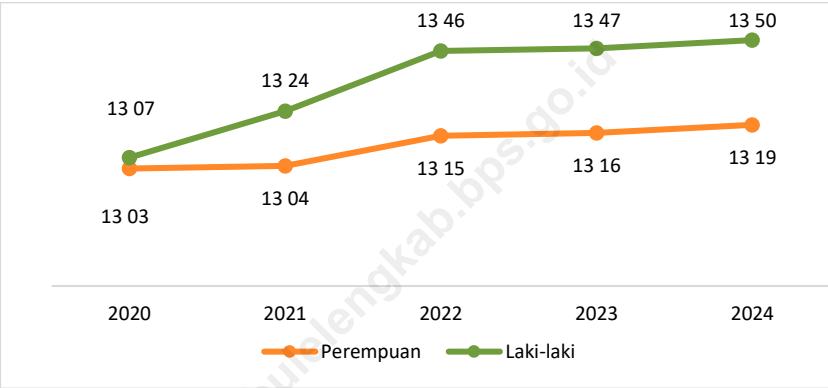
Sumber: BPS (diolah)

Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 mencapai 13,30 tahun. Artinya lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh penduduk (usia 7 tahun ke atas) di masa mendatang adalah 13,30 tahun. Dengan kata lain, penduduk usia 7 tahun diharapkan mampu menempuh pendidikan hingga jenjang Diploma I. Jika dilihat dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pembangunan pendidikan di Kabupaten Buleleng menunjukkan adanya kemajuan, hal ini terlihat dari peningkatan angka harapan lama sekolah dari 13,07 pada tahun 2020 menjadi 13,30 pada tahun 2024.

Meskipun angka harapan lama sekolah di Kabupaten Buleleng selalu mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, namun angka yang dicapai masih relatif rendah dibandingkan dengan angka harapan lama sekolah Provinsi Bali.

Angka harapan lama sekolah di Provinsi Bali pada tahun 2020 lebih tinggi 0,26 poin dibandingkan dengan Buleleng. Pada tahun 2024, angka harapan lama sekolah Provinsi Bali lebih tinggi 0,32 poin dibanding angka harapan lama sekolah di Kabupaten Buleleng.

Gambar 4.5.
Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024 (Tahun)



Sumber: BPS (diolah)

Jika diklasifikasikan menurut jenis kelaminnya, angka harapan lama sekolah Kabupaten Buleleng tahun 2024, masing-masing sebesar 13,50 untuk laki-laki dan 13,19 untuk perempuan. Hal ini berarti masing-masing penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Buleleng usia 7 tahun diharapkan mampu menempuh pendidikan hingga setara Program Diploma 2 dan Diploma 1.

Dalam perkembangannya, angka harapan lama sekolah Kabupaten Buleleng terus mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng secara perlahan

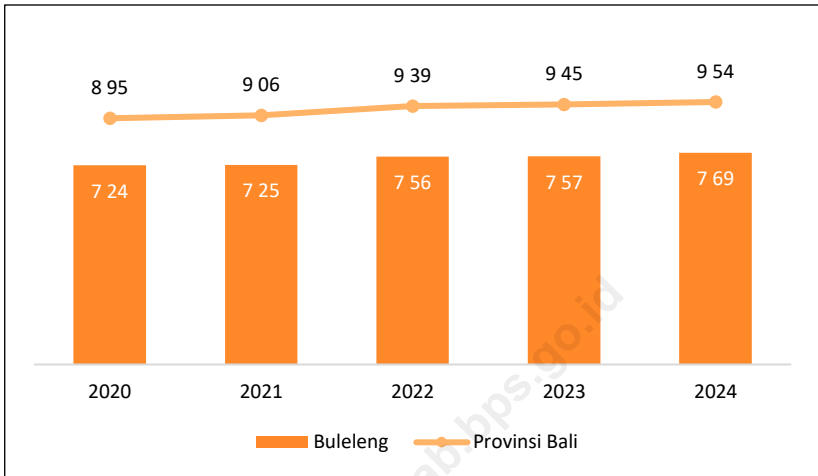
mampu meningkatkan pembangunan sistem pendidikan. Hal ini tercermin dari adanya program beasiswa, dana biaya operasional sekolah (BOS) dan program pemerintah lainnya yang mampu mengurangi beban biaya sekolah yang harus ditanggung orangtua siswa.

b. Rata-rata Lama Sekolah

Pendidikan merupakan elemen penting pembangunan dan perkembangan sosial-ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan andal sesuai dengan kebutuhan zaman. Penduduk dengan kemampuannya sendiri diharapkan dapat meningkatkan partisipasinya dalam berbagai kegiatan, sehingga di masa mendatang mereka dapat hidup lebih layak.

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat pendidikan di suatu daerah adalah rata-rata lama sekolah. Rata-rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa dalam kondisi normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Gambar 4.6.
Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Buleleng
dan Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

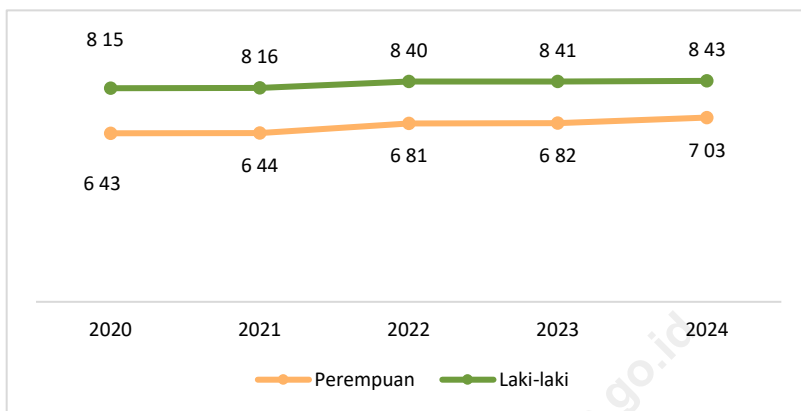


Sumber: BPS (diolah)

Rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas di Kabupaten Buleleng pada tahun 2020 adalah 7,24 tahun dan meningkat menjadi 7,69 tahun pada tahun 2024. Meskipun rata-rata lama sekolah di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 masih berada di bawah rata-rata lama sekolah Provinsi Bali yang sebesar 9,54 tahun.

Gambar 4.7.

**Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024 (Tahun)**



Sumber: BPS (diolah)

Rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki berusia 25 tahun ke atas di Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 sebesar 8,43 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama kelas 2. Di sisi lain, rata-rata lama sekolah penduduk perempuan berusia 25 tahun ke atas di Kabupaten Buleleng pada tahun 2024 sebesar 7,03 tahun atau setara dengan tamatan Sekolah Menengah Pertama kelas 1. Dilihat dari perkembangannya, rata-rata lama sekolah baik laki-laki maupun perempuan selama tahun 2019-2024 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran serta pemerintah dalam meningkatkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan, disamping perbaikan terhadap kualitas lembaga pendidikan.

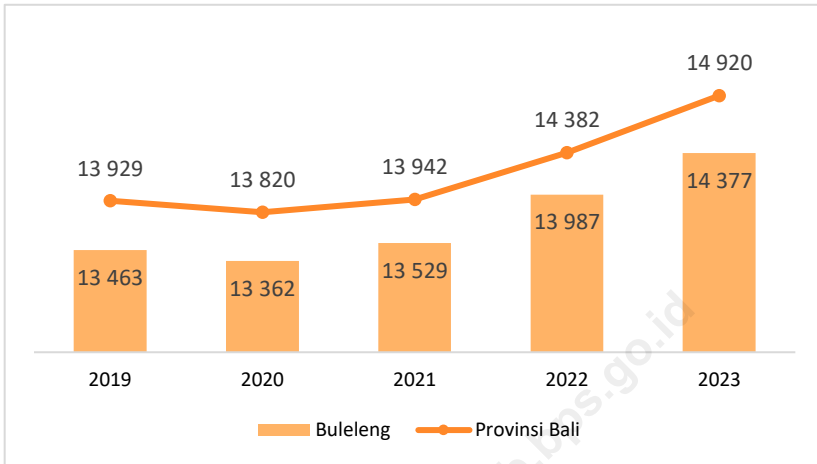
3. Hidup Layak

Dimensi ketiga dari ukuran IPM merepresentasikan aspek ekonomi yaitu standar kehidupan yang layak. Standar kehidupan yang layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya kondisi ekonomi berikut pemerataannya. Daya beli masyarakat dalam penghitungan IPM didekati dengan nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity-PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kabupaten/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita setahun dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100. Sementara itu, penghitungan paritas daya beli pada penghitungan IPM menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan, metode penghitungan paritas daya beli sendiri menggunakan Metode Rao.

Kemampuan daya beli penduduk Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan pada tahun 2024 mencapai 14,38 juta rupiah per kapita dalam setahun. Namun jika dibandingkan dengan paritas daya beli Provinsi Bali secara umum dari tahun 2020 hingga 2024, nampak jelas terlihat kemampuan daya beli penduduk di Kabupaten Buleleng selalu berada di bawah kemampuan daya beli penduduk rata-rata di Provinsi Bali.

Gambar 4.8.

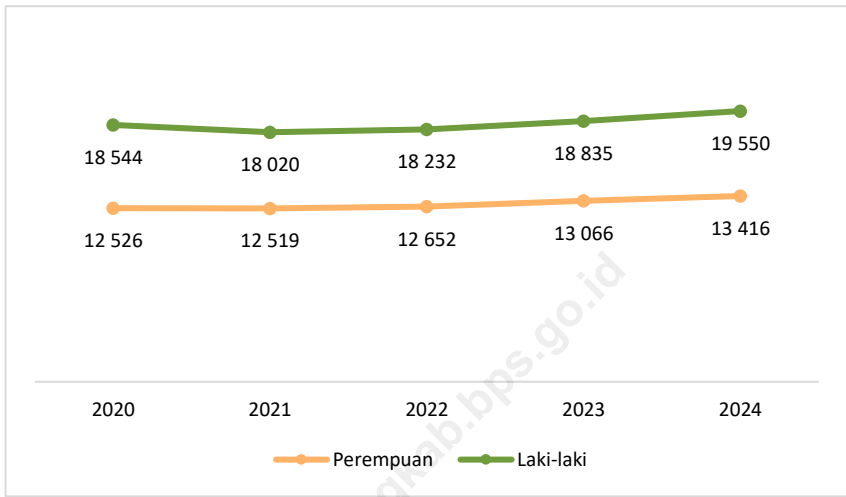
Paritas Daya Beli Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali
Tahun 2020-2024 (Ribu Rupiah Per Kapita Setahun)



Sumber: BPS (diolah)

Selama tahun 2020-2024, paritas daya beli penduduk laki-laki Kabupaten Buleleng lebih tinggi jika dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pada tahun 2024, paritas daya beli penduduk laki-laki sekitar 19,55 juta rupiah per kapita setahun, sedangkan penduduk perempuan sebesar 13,42 juta rupiah per kapita setahun. Nilai paritas daya beli pada tahun tersebut merupakan nilai tertinggi selama lima tahun terakhir.

Gambar 4.9.
Paritas Daya Beli Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Buleleng Tahun 2020-2024
(Ribu Rupiah Per Kapita Setahun)



Sumber: BPS (diolah)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan daya beli penduduk adalah dengan aktifnya penduduk dalam kegiatan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi rakyat seperti adanya kelompok usaha bersama, serta peningkatan produktivitas pada komoditi unggulan dapat menggiatkan perekonomian rakyat yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli penduduk Kabupaten Buleleng.



KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Pembangunan manusia di Kabupaten Buleleng selama periode 2020-2024 menunjukkan peningkatan, angka IPM mengalami kenaikan dari 73,60 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 75,35 pada tahun 2024. Peningkatan nilai IPM tidak terlepas dari meningkatnya nilai indikator-indikator pembentuknya.

Peningkatan IPM di Kabupaten Buleleng akan bermakna jika dibandingkan dengan perkembangan IPM di Kabupaten lain. Angka IPM Kabupaten Buleleng masih menempati peringkat ke-5 dari sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, demikian juga laju pertumbuhan pembangunan manusia di Kabupaten Buleleng termasuk dalam dua kabupaten dengan laju pertumbuhan terendah pada tahun 2024.

2. Rekomendasi

Dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, komponen pembentuk IPM yang mempunyai posisi strategis dalam peningkatan nilai IPM di Kabupaten Buleleng adalah kemampuan daya beli masyarakat, oleh karena itu salah satu upaya penting untuk meningkatkan laju pertumbuhan IPM adalah dengan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi Buleleng serta menumbuhkan ekonomi kerakyatan sehingga daya beli

masyarakat terus meningkat. Selain itu, usaha untuk meningkatkan pendidikan penduduk dengan peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kemudahan akses harus lebih diprioritaskan.

Indikator umur harapan hidup sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan penduduk, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan menurunkan angka kematian bayi dengan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan, kesadaran akan pola hidup sehat dan lingkungan yang sehat.

Oleh karena itu pembangunan ekonomi yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng harus selaras dengan pembangunan manusianya, pembangunan dilaksanakan secara berkelanjutan (*sustainable development*) dan merata di seluruh lapisan masyarakat (*equity*).



LAMPIRAN

Lampiran 1

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Jembrana	73,18	73,57	74,38	74,8	75,32
Tabanan	76,67	76,95	77,22	77,87	78,83
Badung	81,60	81,84	82,13	83,00	83,73
Gianyar	77,88	78,21	78,87	79,69	80,23
Klungkung	72,97	72,98	73,77	74,18	75,15
Bangli	70,60	70,60	71,47	71,99	72,51
Karangasem	68,50	68,58	69,48	70,09	70,91
Buleleng	73,60	73,60	74,48	74,87	75,35
Denpasar	83,95	84,04	84,39	84,68	85,11
BALI	76,52	76,69	77,40	78,01	78,63

Lampiran 2

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Jembrana	76,22	71,68	76,23	72,09	76,76	73,07
Tabanan	78,24	74,99	78,51	75,34	78,77	75,56
Badung	83,97	80,31	84,20	80,59	84,46	80,82
Gianyar	80,07	76,15	80,39	76,56	81,05	77,11
Klungkung	77,71	71,24	77,68	71,33	78,34	72,16
Bangli	74,98	68,82	74,96	68,86	75,67	69,77
Karangasem	73,60	65,58	73,63	65,73	73,93	66,75
Buleleng	77,82	71,77	77,81	71,85	78,58	72,78
Denpasar	85,68	82,90	85,67	83,52	85,99	83,90
BALI	79,50	75,16	79,63	75,47	80,10	76,25

Lanjutan Lampiran 2
Indeks Pembangunan Manusia Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024

Kabupaten/Kota	2023		2024	
	L	P	L	P
Jembrana	77,19	73,49	77,71	74,21
Tabanan	79,44	76,14	80,18	77,10
Badung	85,35	81,68	85,97	82,64
Gianyar	81,89	77,92	82,43	78,56
Klungkung	78,69	72,80	79,34	73,77
Bangli	76,07	70,53	76,59	71,36
Karangasem	74,35	67,39	74,87	68,30
Buleleng	78,93	73,17	79,35	73,78
Denpasar	86,44	84,18	86,88	84,61
BALI	80,64	76,91	81,20	77,79

Lampiran 3

Umur Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Jembrana	74,16	74,25	74,56	74,84	75,07
Tabanan	74,72	74,81	75,10	75,41	75,67
Badung	75,11	75,19	75,52	75,73	75,90
Gianyar	74,76	74,84	75,13	75,45	75,72
Klungkung	73,97	74,11	74,48	74,61	74,90
Bangli	73,28	73,36	73,67	73,98	74,23
Karangasem	73,10	73,35	73,63	73,93	74,17
Buleleng	74,12	74,22	74,55	74,65	74,71
Denpasar	74,87	74,96	75,33	75,59	75,80
BALI	74,27	74,34	74,60	74,88	75,10

Lampiran 4

Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Jembrana	71,76	76,68	71,82	76,80	72,02	77,22
Tabanan	72,13	76,67	72,19	76,80	72,43	76,96
Badung	73,28	77,02	73,37	77,09	73,64	77,15
Gianyar	72,15	76,69	72,22	76,81	72,45	76,90
Klungkung	71,64	76,43	71,73	76,62	71,97	77,12
Bangli	71,19	75,48	71,24	75,59	71,44	76,01
Karangasem	71,07	75,23	71,24	75,58	71,42	75,96
Buleleng	71,73	76,63	71,80	76,77	72,01	77,21
Denpasar	73,01	76,63	73,10	77,73	73,42	78,18
BALI	71,83	76,83	71,88	76,93	72,05	77,28

Lanjutan Lampiran 4
Umur Harapan Hidup Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2023		2024	
	L	P	L	P
Jembrana	72,22	77,60	72,40	77,87
Tabanan	73,17	77,05	73,43	77,63
Badung	73,88	77,24	74,11	78,01
Gianyar	73,23	77,00	73,49	77,65
Klungkung	72,05	77,30	72,26	77,66
Bangli	71,64	76,44	71,81	76,78
Karangasem	71,61	76,37	71,77	76,70
Buleleng	72,08	77,35	72,12	77,43
Denpasar	73,81	78,59	74,08	78,74
BALI	72,25	77,64	72,43	77,91

Lampiran 5

Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Jembrana	12,65	12,92	13,01	13,02	13,05
Tabanan	13,00	13,01	13,03	13,04	13,29
Badung	13,98	13,99	14,03	14,22	14,23
Gianyar	13,89	13,97	14,01	14,09	14,11
Klungkung	12,99	13,00	13,02	13,12	13,13
Bangli	12,34	12,35	12,49	12,52	12,53
Karangasem	12,41	12,42	12,62	12,63	12,91
Buleleng	13,07	13,08	13,26	13,27	13,30
Denpasar	14,00	14,09	14,10	14,11	14,13
BALI	13,33	13,40	13,48	13,58	13,62

Lampiran 6

Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Jembrana	12,76	12,50	12,78	12,92	12,86	13,03
Tabanan	13,28	12,91	13,29	12,94	13,31	12,95
Badung	14,26	13,98	14,27	13,99	14,31	14,02
Gianyar	13,95	13,85	14,00	13,97	14,01	14,06
Klungkung	13,90	12,91	13,91	12,93	13,93	12,94
Bangli	12,58	12,08	12,59	12,09	12,85	12,11
Karangasem	12,58	12,40	12,59	12,41	12,61	12,66
Buleleng	13,07	13,03	13,24	13,04	13,46	13,15
Denpasar	14,14	13,97	14,17	14,06	14,18	14,09
BALI	13,48	13,23	13,49	13,37	13,50	13,47

Lanjutan Lampiran 6
Angka Harapan Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024
(Tahun)

Kabupaten/Kota	2023		2024	
	L	P	L	P
Jembrana	12,93	13,04	12,96	13,12
Tabanan	13,33	12,96	13,34	13,24
Badung	14,51	14,03	14,52	14,05
Gianyar	14,06	14,15	14,09	14,16
Klungkung	13,94	13,11	13,95	13,13
Bangli	12,98	12,12	12,99	12,42
Karangasem	12,63	12,67	12,64	13,02
Buleleng	13,47	13,16	13,50	13,19
Denpasar	14,19	14,11	14,21	14,13
BALI	13,56	13,61	13,57	13,87

Lampiran 7

Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Jembrana	8,23	8,35	8,64	8,65	8,70
Tabanan	8,88	9,14	9,15	9,35	9,57
Badung	10,39	10,62	10,64	10,90	11,14
Gianyar	9,04	9,29	9,55	9,80	9,84
Klungkung	8,13	8,14	8,46	8,48	8,74
Bangli	7,17	7,18	7,47	7,57	7,58
Karangasem	6,32	6,33	6,67	6,68	6,70
Buleleng	7,24	7,25	7,56	7,57	7,69
Denpasar	11,47	11,48	11,5	11,52	11,53
BALI	8,95	9,06	9,39	9,45	9,54

Lampiran 8

Rata-rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Jembrana	9,25	7,39	9,26	7,53	9,37	7,90
Tabanan	9,76	8,24	9,95	8,53	9,96	8,56
Badung	10,93	9,70	11,08	9,97	11,09	10,07
Gianyar	9,78	8,34	9,98	8,61	10,28	8,86
Klungkung	9,22	7,13	9,23	7,14	9,50	7,50
Bangli	8,10	6,47	8,11	6,48	8,22	6,87
Karangasem	7,35	5,28	7,36	5,29	7,44	5,65
Buleleng	8,15	6,43	8,16	6,44	8,40	6,81
Denpasar	11,87	11,13	11,88	11,14	11,90	11,15
BALI	9,68	8,21	9,76	8,36	9,99	8,71

Lanjutan Lampiran 8

Rata-rata Lama Sekolah Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Tahun)

Kabupaten/Kota	2023		2024	
	L	P	L	P
Jembrana	9,40	7,91	9,41	8,11
Tabanan	10,01	8,78	10,25	8,87
Badung	11,32	10,52	11,45	10,76
Gianyar	10,38	9,19	10,44	9,20
Klungkung	9,51	7,63	9,61	7,89
Bangli	8,23	7,15	8,24	7,16
Karangasem	7,45	5,66	7,47	5,68
Buleleng	8,41	6,82	8,43	7,03
Denpasar	11,91	11,17	11,92	11,20
BALI	10,04	8,80	10,13	8,94

Lampiran 9
Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2020-2024 (Ribu Rupiah Per Kapita Setahun)

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023	2024
Jembrana	11 790	11 675	11 915	12 236	12 638
Tabanan	14 494	14 326	14 475	14 832	15 297
Badung	17 503	17 327	17 445	17 915	18 556
Gianyar	14 544	14 391	14 630	15 047	15 577
Klungkung	11 376	11 287	11 500	11 760	12 358
Bangli	11 268	11 201	11 424	11 670	12 148
Karangasem	10 237	10 175	10 278	10 753	11 176
Buleleng	13 463	13 362	13 529	13 987	14 377
Denpasar	19 723	19 598	19 850	20 128	20 763
BALI	13 929	13 820	13 942	14 382	14 920

Lampiran 10

Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2020-2024 (Ribu Rupiah Per Kapita Setahun)

Kabupaten/Kota	2020		2021		2022	
	L	P	L	P	L	P
Jembrana	13 822	11 516	13 753	11 178	14 048	11 396
Tabanan	14 791	13 765	14 778	13 596	14 946	13 723
Badung	19 612	17 239	19 601	17 048	19 752	17 127
Gianyar	16 565	13 774	16 551	13 615	16 841	13 746
Klungkung	14 383	11 011	14 238	10 976	14 518	11 112
Bangli	14 938	10 818	14 821	10 781	15 105	10 974
Karangasem	14 453	8 968	14 330	8 944	14 465	9 014
Buleleng	18 544	12 526	18 020	12 519	18 232	12 652
Denpasar	21 429	19 234	21 192	19 155	21 484	19 381
BALI	16 940	13 465	16 925	13 346	17 088	13 430

Lanjutan Lampiran 10

Pengeluaran Per Kapita Yang Disesuaikan Menurut
Jenis Kelamin Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun
2020-2024 (Ribu Rupiah Per Kapita Setahun)

Kabupaten/Kota	2023		2024	
	L	P	L	P
Jembrana	14 379	11 651	14 983	11 951
Tabanan	15 305	14 077	15 800	14 473
Badung	20 352	17 596	21 099	18 087
Gianyar	17 346	14 123	17 903	14 575
Klungkung	14 968	11 341	15 621	11 865
Bangli	15 353	11 179	16 060	11 555
Karangasem	14 941	9 420	15 618	9 749
Buleleng	18 835	13 066	19 550	13 416
Denpasar	22 012	19 442	22 647	20 055
BALI	17 662	13 749	18 338	14 178

<https://bulelengkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BULELENG***

Jalan Dewi Sartika Selatan No.19 Singaraja

E-mail: bps5108@bps.go.id

Homepage: <http://bulelengkab.bps.go.id>